

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif, metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah penelitian belum jelas, untuk memahami perasaan orang, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data dan menggunakan *purposive sample*.

Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu tersebut utuh.⁹⁹ Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Riset kualitatif yaitu merupakan sekumpulan metode-metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat dengan dengan desain yang cukup longgar, pengumpulan data

⁹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4.

lunak dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan melalui induktif langsung.¹⁰⁰

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi multi situs. Studi kasus atau situs adalah meneliti untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data dilakukan oleh peneliti sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara teliti mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.¹⁰¹

Instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti sendiri. Meskipun penggunaan peneliti sebagai instrumen mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap dengan maksud kedatangannya, peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap *setting* penelitian.¹⁰² Selain itu hanya manusialah yang mampu

¹⁰⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 2.

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1.

¹⁰² Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Kegamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1994), 4.

memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.¹⁰³ Peneliti juga menjadi faktor yang penting dalam seluruh penelitian ini selain menjadi instrumen. Karena kedalaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh penulis berada di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi di dua desa tersebut dengan pertimbangan kedua desa tersebut memiliki disiplin untuk melaksanakan kegiatan keagamaan juga semangat aktif dalam kegiatan keagamaan. Pekerjaan masyarakat di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung mayoritas adalah sebagai petani atau tergantung pada alam (sebagian nelayan dan pekerja kasar lainnya). Jadi untuk menyampaikan atau mengembangkan agama Islam di kedua desa ini, para kiai lebih menggunakan strategi melalui karakteristik adat di masyarakat kedua desa ini supaya lebih mudah dipahami dan diterima.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa orang yang bisa memberikan data yang berupa pernyataan atau lisan dengan jalan wawancara, selanjutnya berupa tempat yang menyajikan keadaan diam atau bergerak, dan

¹⁰³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 65.

terakhir berupa kertas atau benda-benda tertulis. Karena sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Berikut uraian sumber.¹⁰⁴

1. *Person* (narasumber atau informan) yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yang memilih orang yang dipandang tahu dan menguasai tentang situasi sosial yang diteliti, dan dengan cara *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlah sedikit, lam-lama menjadi banyak. Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan pendukung. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah kiai (yang ada di desa) yang mengisi acara keagamaan dan informan pendukungnya adalah masyarakat di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung.
2. *Place* atau tempat merupakan suatu bagian dimana berbagai aktivitas, kegiatan yang akan diteliti berlangsung. Sumber data berupa tempat dalam penelitian ini adalah yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi kondisi lokasi, kegiatan belajar mengajar, dan sebagainya yang ada di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung.
3. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip,

¹⁰⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 102.

catatan-catatan, dokumen yang ada di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan 3 teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Instrumen utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu kamera, recorder, pedoman wawancara, dan alat-alat lain yang diperlukan. Untuk lebih jelasnya, penjelasan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak yaitu “pewawancara” (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan “yang diwawancarai” (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹⁰⁵ Di dalam wawancara jenis pertanyaan dapat berkaitan dengan pengalaman dan perilaku maupun perasaan, yaitu pertanyaan yang berhubungan dengan apa yang telah dibuat dan telah diperbuat seseorang, serta pertanyaan yang ditujukan untuk memahami responden emosional seseorang.¹⁰⁶

¹⁰⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 135.

¹⁰⁶*Ibid.*, 137.

Wawancara mendalam mempunyai arti yang sama terhadap interview, tetapi lebihannya interview hanya menjawab pertanyaan. Untuk wawancara mendalam suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.¹⁰⁷ Wawancara secara mendalam dilakukan karena penelitian ini bersifat eksploratif, yang diharapkan banyak mempunyai data dari dialog dengan kiai NU desa dan masyarakat yang berguna untuk memperoleh gambaran strategi kiai NU dalam pembelajaran agama Islam.

2. Observasi Partisipan

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁰⁸

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran di dalamnya. Sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui bagaimana strategi kiai dalam melakukan pembelajaran agama Islam, khususnya mengetahui bagaimana cara, bentuk penyampaian, dan dampak kiai dalam pembelajaran agama Islam.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 140.

¹⁰⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Jakarta Pusat: PT Bina Ilmu, 2004), 29.

Observasi partisipan lengkap adalah dimana tingkat keterlibatan peneliti untuk partisipan dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi penelitian mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data. Secara indrawi peneliti melakukan pengamatan partisipan di Desa Besole dan Desa Tanggul Kundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung dalam kegiatan pembelajaran agama Islam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat administratif dan data-data yang terdokumentasi. Menurut nasution, dalam penelitian kualitatif, dokumen termasuk *sumber non human resources* yang dapat dimanfaatkan karena memberikan beberapa keuntungan yaitu bahannya telah ada, tersedia, siap pakai dan menggunakan bahan yang tidak memakan biaya.¹⁰⁹ Dalam penelitian ini dokumen yang dikumpulkan adalah data tentang sejarah berdirinya kegiatan-kegiatan keagamaan yang di dalamnya terdapat pembelajaran agama Islam.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu serangkaian aktivitas untuk mengatur transkrip *interview*, catatan lapangan dan materi lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek penelitian dan memungkinkan peneliti menyampaikan kepada orang lain. Dengan demikian dalam analisis data penelitian ini akan dilakukan pengorganisasian

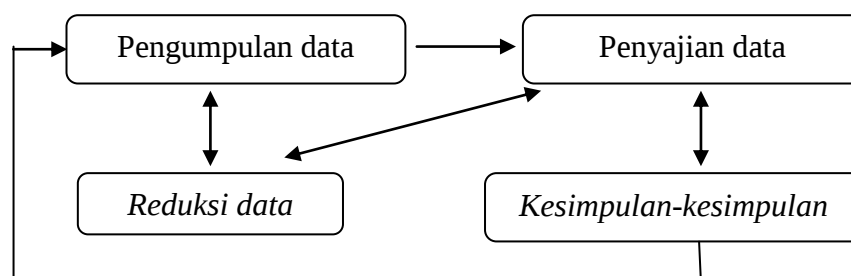
¹⁰⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

data, mencari pola-pola hubungan dan keterkaitan antara atau interaksi di antara data, menemukan mana-mana yang penting yang harus didalami dan akhirnya menentukan apa saja yang perlu dilaporkan serta diinformasikan kepada masyarakat.

Seluruh data dari informan, baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu catatan lapangan atau *field notes*. Selama informan tidak keberatan, maka dalam pelaksanaan wawancara, semua pembicaraan direkam dengan menggunakan alat perekam atau *tape recorder*. Semua data itu kemudian dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan suatu *thick description*, dengan memperhatikan dua perspektif emik dan etik.

a. Analisis data situs tunggal

Dari segi analisis, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, berikut gambarannya:¹¹⁰



Gambar 3.1. Siklus Analisis Data

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 338.

1) Reduksi data

Dalam reduksi data, semua data lapangan sekaligus dianalisa, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya sehingga tersusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan. Jika ada data yang disajikan masih sukar untuk disimpulkan, maka proses reduksi data diulang kembali. Jadi reduksi data adalah bagian dari kegiatan analisa data yang dilakukan selama pengumpulan data. Langkah ini adalah proses ilmiah, mencari fokus, membuat singkatan, mencari abstraksi, menambah dan mengurangi data kasar yang baru diperoleh dari lapangan, kemudian dari reduksi data dan penyajian hasil terbaik ditarik kesimpulan.

2) Penyajian data

Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data untuk dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

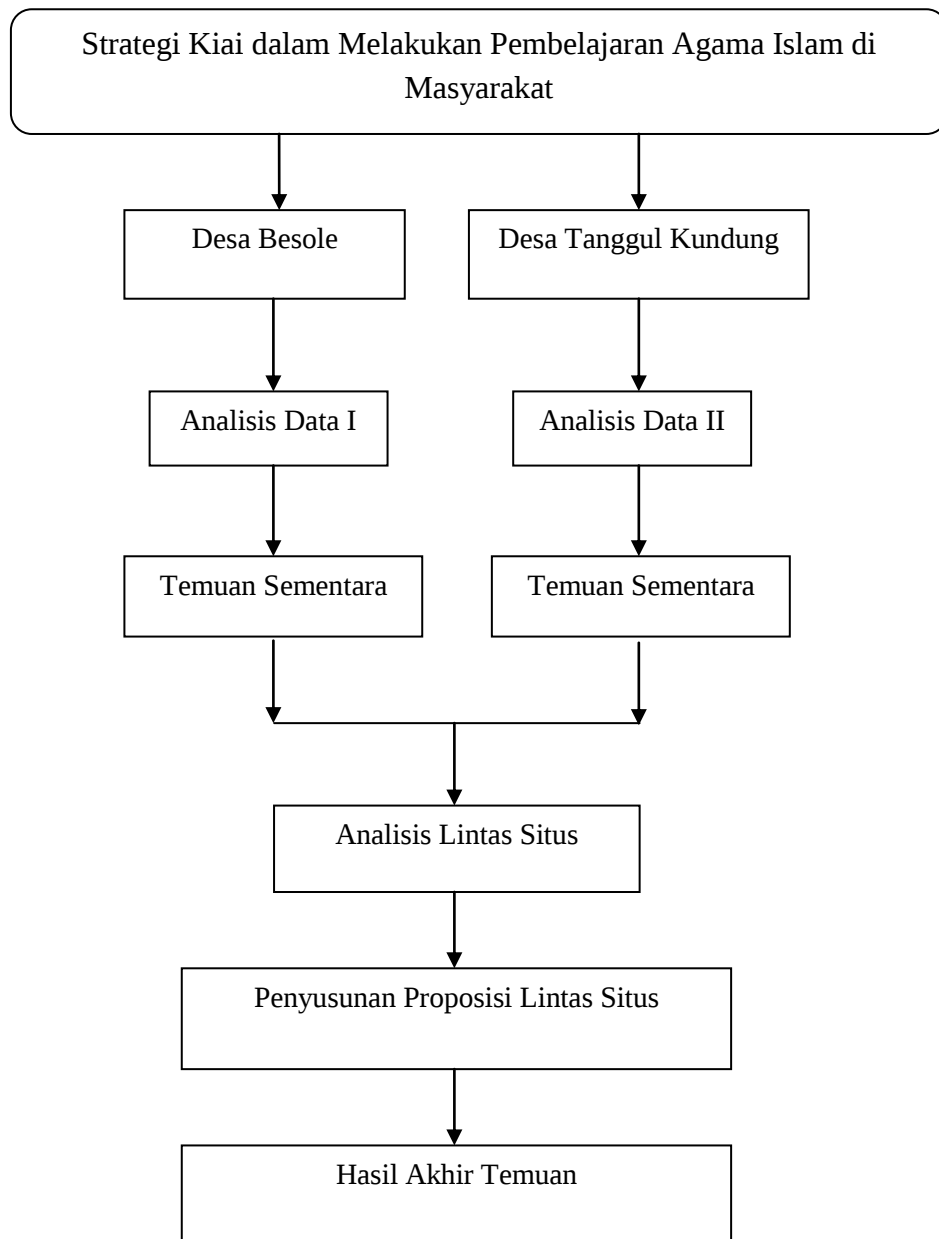
3) Penafsiran kesimpulan

Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dilakukan disesuaikan dengan rumusan masalah.

b. Analisis data lintas situs

Dalam analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temua yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut:

- 1) Merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama dan kemudian dilanjutkan situs kedua.
- 2) Membandingkan dan membedakan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian.
- 3) Merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir kedua situs penelitian.



Gambar 3.2. Analisis Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin kepercayaan atau validitas data yang diperoleh melalui penelitian ini, maka diperlukan adanya uji keabsahan dan kelayakan data yang dilakukan dengan triangulasi:

1. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah data yang terpercaya (*valid*). Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula. Hal ini dilakukan agar upaya pemaparan data benar dan terpercaya.

2. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain. Misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh dari masyarakat. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi strategi kiai dalam melakukan kegiatan pembelajaran agama Islam. Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data.

H. Tahap-tahap Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh oleh peneliti yaitu:

1. Penelitian Pendahuluan

Pada penelitian pendahuluan ada beberapa tahap yang peneliti lakukan untuk memberikan gambaran penelitian ini hingga menjadi konsep proposal yang dijadikan acuan untuk penelitian sebenarnya, adapun langkah-langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu:

Pertama, merumuskan judul penelitian, tahap awal ini peneliti mencari permasalahan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang terkait dengan permasalahan pembelajaran. Setelah mendapatkan gambaran permasalahan peneliti mencoba merumuskan beberapa alternatif kalimat judul.

Kedua, konsep judul penelitian yang sudah peneliti rumuskan kemudian di konsultasikan kepada pembimbing yang sudah ditunjuk oleh kampus untuk pembimbingan proposal tesis. Pada tahap ini banyak pembenahan terhadap pemilihan judul dan yang menjadi permasalahannya tentang penulisan judul terkait dengan ketepatan fokus sesuai dengan bidang dan permasalahan yang lain, pembimbing selalu mengarahkan.

Ketiga, peneliti melakukan survei lapangan di desa yang dijadikan objek penelitian. Tujuan dari survei awal untuk memastikan gambaran judul yang akan diteliti sesuai dengan permasalahan yang ada di lapangan, untuk memberikan gambaran latar penelitian yang bukan di buat untuk menyusun proposal tesis.

2. Pengembangan Desain Penelitian

Tahap berikutnya untuk pengembangan desain penelitian, peneliti melakukan beberapa tahapan antara lain:

Pertama, Penyusunan proposal tesis, setelah peneliti mendapatkan penjelasan dari kampus tentang petunjuk teknis penulisan tesis, peneliti mulai melakukan penyusunan proposal penelitian. Dalam penyusunan awal ini peneliti untuk dapat menyusun proposal sesuai dengan konteks judul yang disepakati pembimbing, peneliti banyak melihat langsung dari kondisi lapangan yang akan diteliti dan membaca berbagai macam landasan teori yang mendukung judul yang akan diteliti.

Kedua, pada tahap ini peneliti banyak melakukan bimbingan penyusunan proposal sebagai desain penelitian kepada pembimbing yang ditunjuk oleh kampus. Ada beberapa tahap pembenahan tentang proposal yang disusun, mulai beberapa perubahan penulisan judul, fokus penelitian, penulisan definisi operasional, landasan teori maupun teknik penulisan yang benar dan sesuai dengan standar pedoman penulisan tesis Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Ketiga, pada tahap ini peneliti mempertahankan desain penelitian melalui proposal yang sudah diselesaikan melalui pembimbingan dan diseminarkan di depan beberapa pembimbing, meski banyak kekurangan yang harus disempurnakan, itulah peneliti sadari bahwa pada proses yang bertahap inilah kualitas tesis akan di ukur.

3. Rencana Pelaksanaan Penelitian

Rencana pada tahap ini mengacu pada desain proposal tesis, peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian sebenarnya. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini antara lain;

Pertama, membuat rancangan sebagai perencanaan penelitian dan membuat jadwal penelitian sesuai dengan tahapan waktu yang ditentukan oleh Institut Agama Islam Negeri Tulungagung dan disesuaikan dengan lembaga yang diteliti. Hal-hal yang paling penting dalam tahapan ini adalah menyusun instrumen dan bahan wawancara untuk memperoleh data sesuai dengan fokus penelitian.

Kedua, desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam konsep ini peneliti sebagai instrumen penting dalam pengumpulan data peneliti membedakan dua narasumber primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan 3teknik yaitu, wawancara mendalam, obsevasi partisipan, dan dokumentasi.

Ketiga, pelaksanaan kegiatan untuk memperoleh data sebanyak mungkin untuk dilakukan analisis data, jika dirasa data belum sesuai , peneliti melakukan pengulangan data dalam pengumpulan data. Untuk

wawancara peneliti membagi beberapa narasumber yang terkait dengan judul proposal antara lain kepala desa, kiai desa, dan masyarakat.

4. Rencana Penulisan Laporan Penelitian

Rencana pada tahap terakhir ini, peneliti akan mengumpulkan data, analisis data dan melakukan penulisan laporan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

Pertama, dengan data yang sudah ada pada tahap penelitian dan penulisan tesis ini, peneliti menyusun laporan dengan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Kedua, melakukan bimbingan atas laporan yang ditulis untuk mengarahkan penulisan laporan yang sesuai standar pedoman penulisan tesis. Dalam tahap ini melakukan pembenahan berdasarkan masukan dari dosen pembimbing, peneliti mencari data di lapangan bila pada pokok bahasan mengalami kekurangan data pendukung.

Ketiga, setelah melalui beberapa tahap penyempurnaan dari dosen pembimbing, maka peneliti memulai penyempurnaan data mempersiapkan ujian tesis dan mempersiapkan penguasaan materi dari seluruh bab untuk dikaji kembali dan memahami isi keseluruhan konsep dan alur penelitian.